

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara pola asuh orangtua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak tuna rungu di SLB Negeri 1 Bantul telah dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Subyek pada penelitian ini berjumlah 46 siswa yang telah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilakukan dengan cara mengisi lembar kuesioner pola asuh orangtua oleh orangtua siswa dan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut anak dengan metode *OHI-S*.

Tabel 1. Distribusi Rerata Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut Subyek Penelitian Berdasarkan Pola Asuh Orangtua

Pola Asuh Orangtua	Jumlah	Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut	
		Mean	Std. Deviation
Otoriter	9	2,284	1,2727
Permisif	3	1,800	1,1358
Demokratis	34	2,234	1,0824
Total	46		

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa anak tuna rungu dengan pola asuh otoriter memiliki rerata indeks kebersihan gigi dan mulut  $2,284 \pm 1,2727$ , anak tuna rungu dengan pola asuh permisif memiliki rerata indeks kebersihan gigi dan mulut  $1,800 \pm 1,1358$  dan anak tuna rungu dengan pola asuh demokratis memiliki rerata indeks kebersihan gigi dan mulut  $2,234 \pm 1,0824$ .

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Eta antara Pola Asuh Orangtua dengan Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Tuna Rungu

	Skor <i>OHI-S</i>	
Pola Asuh Orangtua	<i>Correlation</i> (R)	0,102
	<i>Sig.</i>	0,798
	N	46

Tabel 2 menunjukkan hasil nilai R yang didapat sebesar 0,102 dan nilai signifikansi didapat sebesar 0,798 ( $p > 0,05$ ) yang berarti hasil tidak signifikan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kebersihan gigi dan mulut anak tuna rungu.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi Eta didapatkan hasil yang tidak signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kebersihan gigi dan mulut anak tuna rungu di SLB Negeri 1 Bantul. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak tuna rungu di SLB Negeri 1 Bantul. Pola asuh bukanlah faktor tunggal yang dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut anak. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut anak.

Menurut penelitian Isnanto (2014) terdapat beberapa faktor lain yang dapat menjadi penyebab bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak tuna rungu. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut anak adalah pengetahuan orangtua, budaya dan lingkungan. Pengetahuan orangtua tentang kebersihan gigi dan mulut dapat mempengaruhi tingkah laku, pikiran dan sikap yang akan diterapkan terhadap anak mereka dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan orangtua yang tidak mencukupi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut akan menimbulkan kecenderungan untuk menerapkan budaya yang sudah dilakukan oleh masyarakat di lingkungan sekitar meskipun budaya itu kurang baik untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut anak adalah jajanan yang dikonsumsi anak. Jajanan adalah makanan yang terbelang favorit dikalangan anak sekolah. Jajanan yang dikonsumsi anak sehari-hari dapat

mempengaruhi pertumbuhan anak. Kandungan zat yang ada dalam jajanan dapat mempengaruhi bakteri yang ada dalam mulut (Nurbiyati, *et al.*, 2014).

Menurut penelitian Pay dkk (2016), persepsi sangat berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak. Anak yang memiliki persepsi baik tentang kebersihan gigi dan mulut akan mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut menjadi lebih baik. Persepsi adalah suatu hal yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini juga mengatakan bahwa motivasi juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Motivasi adalah suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan hal demi mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Anak yang memiliki motivasi kuat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut akan memiliki perilaku yang lebih baik dalam melakukan sikat gigi, menggunakan *dental floss* dan pergi ke dokter gigi secara periodik.

Kebersihan gigi dan mulut anak tentu akan berbeda-beda. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut antara lain adalah frekuensi anak dalam menyikat gigi, pemilihan sikat gigi, cara menyikat gigi, perilaku *oral hygiene*, pola jajan anak dan peran orangtua. Menyikat gigi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut karena dengan menyikat gigi maka akan mengurangi akumulasi plak yang nantinya akan berkembang menjadi kalkulus. Pemilihan sikat gigi untuk anak juga perlu diperhatikan. Sikat gigi dengan bentuk kepala yang kecil, bulu sikat yang halus dan lembut sangat

direkomendasikan untuk anak-anak agar proses pembersihan plak gigi bisa lebih optimal (Oktavilia, *et al.*, 2014).